

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Negara Kesatuan Republik Indonesia, jelas menyebutkan salah satu tujuan negara Indonesia ialah mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya yang pertama untuk mewujudkannya ialah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan suatu cara untuk membenahi dan meningkatkan kemampuan berpikir seseorang. Sedangkan pendidikan menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan berkaitan erat dengan bagaimana proses belajar yang dilakukan disekolah, oleh karena itu hendaknya diciptakan suasana belajar yang sehat. Menurut Abdurrahman (2018:87) “suasana belajar berpengaruh terhadap motivasi sedangkan motivasi berpengaruh terhadap besarnya usaha pencapaian prestasi”. Oleh karena itu, penciptaan suasana belajar merupakan upaya yang sangat penting dalam penanggulangan kesulitan belajar. Ada tiga suasana belajar yang perlu di perhatikan agar anak berhasil mencapai hasil belajar yang optimal, yaitu suasana belajar kooperatif, kompetitif, dan individualistik yang sehat. Menurut Eveline dan Nara (2010:3) “belajar merupakan sebuah proses yang

kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat”.

Sekolah merupakan tempat proses pendidikan dilakukan. Proses pendidikan yang dilakukan disekolah bertujuan untuk mengubah perilaku seseorang agar menjadi lebih baik melalui pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh. Salah satu tingkatan dalam sekolah adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja. Dapat dikatakan pendidikan kejuruan (SMK) adalah bagian dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan mempersiapkan tenaga yang memiliki keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan persyaratan lapangan kerja dan mampu mengembangkan potensi dirinya dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Salah satu pelajaran produktif di SMK yaitu, Akuntansi.

Pelajaran akuntansi membutuhkan ketelitian dan kecermatan untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan guru. Akuntansi juga merupakan mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman, ketelitian dan latihan didalam mempelajarinya. Ketika guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah lalu memberikan contoh tanpa melibatkan siswa, maka siswa cenderung pasif dan hanya menunggu sajian pelajaran dari guru. Kondisi ini membuat siswa enggan untuk bertanya, merasa jenuh dan ingin proses pembelajaran cepat selesai. Dan hal ini membuat siswa kurang termotivasi dalam pelajaran akuntansi. Dalam

pelajaran akuntansi guru dituntut mampu menciptakan kegiatan yang aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga siswa lebih mudah untuk memahaminya.

Guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, mereka dituntut menguasai berbagai macam model pembelajaran guna keberhasilan siswa. Dalam hal ini, guru harus bisa untuk menyesuaikan model pembelajaran dengan karakteristik materi pelajaran dan arah tujuan yang akan dicapai dari pokok bahasan materi yang akan disampaikan.

Pokok keberhasilan dalam proses belajar mengajar terletak pada seorang guru (pendidik) tetapi bukan berarti dalam proses belajar mengajar hanya guru yang aktif sedangkan peserta didik menjadi pasif. Oleh karena itu seharusnya proses belajar mengajar menuntut keaktifan dari kedua belah pihak yakni dari pihak guru (pendidik) dan peserta didik. Tetapi pada kenyataannya dalam kegiatan belajar mengajar disekolah masih jauh dari yang diharapkan, hal ini terlihat dari sistem belajar mengajar yang masih berorientasi pada guru, selain itu kurangnya kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran yang mengakibatkan siswa cenderung pasif dengan kata lain tidak memberikan akses bagi peserta didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya, sehingga siswa sering terlihat mudah bosan dan kurang termotivasi dalam proses belajar mengajar yang mengakibatkan hasil belajar siswa kurang maksimal.

Dalam kegiatan proses belajar mengajar motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Motivasi belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru

maupun bagi siswa sangat dibutuhkan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi dapat menumbuhkan semangat belajar yang tinggi sehingga siswa terdorong untuk belajar. Siswa belajar dengan senang karena didorong oleh adanya motivasi yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa. Dengan termotivasi siswa dalam hal kegiatan belajar mengajar maka akan meningkat pula hasil belajar siswa tersebut.

Motivasi dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu hal dengan penuh semangat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini, guru harus mampu menimbulkan motivasi belajar dalam diri dan pikiran setiap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dengan beberapa siswa kelas XI AK SMK Swasta Rokita Sari 2 Bangun Purba, beberapa siswa mengatakan bahwa faktor utama rendahnya hasil belajar akuntansi dikarenakan motivasi belajar mereka yang sangat rendah, hal ini dibuktikan karena pada saat proses pembelajaran akuntansi, sebagian dari siswa menganggap bahwa pelajaran akuntansi adalah pelajaran yang sangat sulit dan membosankan dikarenakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung guru tidak dapat menarik perhatian siswa dan monoton di dalam pembelajaran sehingga motivasi belajar siswa menjadi rendah, hal ini ditunjukkan dengan kurangnya antusias siswa dalam belajar akuntansi, tidak semangat, ada siswa yang tertidur saat jam pelajaran berlangsung, siswa mengabaikan penjelasan guru, dan masih ditemukan banyak siswa yang melakukan kegiatan lain selama proses belajar mengajar

berlangsung. Dengan demikian pada saat tes hasil belajar dilakukan, siswa tidak mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi rendah, bahkan hanya sebagian siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Berdasarkan uraian di atas maka diperoleh keterangan bahwa kebanyakan siswa menganggap bahwa mata pelajaran akuntansi sebagai mata pelajaran yang sangat sulit untuk dipahami. Sehingga siswa malas untuk mempelajari materi akuntansi tersebut. Selain itu siswa juga tidak dapat memahami dengan baik penjelasan yang diberikan oleh guru didalam kelas, disebabkan kondisi dan suasana pembelajaran yang pasif. Siswa hanya menerima semua pelajaran tanpa adanya interaksi antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa. Maka dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa masih rendahnya motivasi belajar siswa kelas XI AK SMK Swasta Rokita Sari 2 Bangun Purba pada saat proses pembelajaran. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang masih rendah dan berada di bawah KKM.

Hal ini dapat dilihat dari daftar kumpulan nilai KKM ulangan harian siswa yang diperoleh dari guru mata pelajaran akuntansi di kelas XI AK SMK Rokita Sari 2 Bangun Purba, yang disajikan pada tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1
Persentase Pencapaian KKM Ulangan Harian Mata Pelajaran
Akuntansi Siswa Kelas XI AK Di SMK Swasta Rokita Sari 2 Bangun Purba
T.P 2019/2020

No	Test	KKM	Jumlah Siswa	Siswa yang memperoleh nilai diatas KKM		Siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM	
				Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 1			16 orang	44,44%	20 orang	55,55%
2	UH 2	75	36	14 orang	38,88%	22 orang	61,11%
3	UH 3			15 orang	41,66%	21 orang	58,33%
	Jumlah			45		63	
	Rata-rata			15	41,66%	21	58,33%

Sumber: Nilai KKM Ulangan Harian Akuntansi Kelas XI AK SMK Swasta Rokita Sari 2 Bangun Purba T.P 2019/2020

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat hasil belajar siswa kelas XI AK SMK Swasta Rokita Sari 2 Bangun Purba masih tergolong rendah dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 75. Hasil ulangan siswa yang berjumlah 36 orang, siswa yang tuntas pada ulangan 1 sebanyak 16 orang (44,44%) dan yang tidak tuntas sebanyak 20 orang (55,55%). Pada ulangan harian 2 yang tuntas sebanyak 14 orang (38,88%) dan yang tidak tuntas 22 orang (61,11%). Sedangkan pada ulangan harian 3 yang tuntas sebanyak 15 orang (41,66%) dan yang tidak tuntas 21 orang (58,33%). Ini berarti siswa gagal untuk mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Persentase ketuntasan siswa menunjukkan dibawah 50%, jadi dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Swasta Rokita Sari 2 Bangun Purba tergolong masih rendah. Hal ini terjadi karena ada faktor penyebabnya yaitu guru didalam kelas hanya menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) yang sering disebut juga

dengan pembelajaran konvensional ataupun metode ceramah, dimana guru dijadikan sebagai pusat didalam proses pembelajaran sedangkan siswa hanya menerima apa yang telah diberikan oleh guru. Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu dilakukan suatu upaya yaitu dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang memungkinkan terjadinya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang kondusif.

Dari masalah yang telah dikemukakan, maka penulis ingin menerapkan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan berperan aktif dalam proses pembelajaran melalui penyelesaian masalah yang akan dikemukakan oleh guru, dengan demikian siswa diajak berpikir untuk menyelesaikan masalah tersebut dan mempersentasikan gagasan atau idenya, dengan proses berpikir tersebut siswa dapat memahami materi pelajaran yang diharapkan akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa yaitu model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) atau tim siswa kelompok prestasi. Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), tim-tim siswa saling heterogen membantu satu sama lain, saling ketergantungan dalam struktur tugas, dan bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) digunakan atas dasar untuk lebih melibatkan siswa dan memotivasi siswa sehingga lebih berprestasi dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan,

bermakna dan menyeluruh. Sebab, selain memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis dan ikut langsung menyelesaikan permasalahan yang timbul dari pembelajaran, siswa juga diajak untuk menyelesaikan masalah secara berkelompok dengan beragam cara penyelesaian.

Oleh karena itu dengan penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) siswa ditempatkan sebagai pusat perhatian utama dalam kegiatan pembelajaran, siswa diberikan kesempatan secara aktif membangun sendiri pengetahuannya secara pribadi maupun kelompok dan berperan aktif dalam mengajukan soal/masalah yang mereka belum pahami dan didiskusikan secara kelompok. Model ini sesuai untuk pembelajaran akuntansi, karena dalam pembelajaran akuntansi diperlukan diskusi diantara siswa dan penguatan materi dalam bentuk latihan.

Dengan penerapan model ini selain dilakukan diskusi siswa juga akan diajak melakukan pengulangan berupa evaluasi ataupun latihan secara individu, yang secara otomatis siswa akan mengingat tentang materi pelajaran akuntansi yang telah diajarkan. Semakin banyak proses kegiatan pengulangan yang terjadi maka siswa akan lebih mudah untuk mengingat materi pelajaran akuntansi yang telah lampau dan hal ini membuat siswa akan terbiasa untuk mengerjakan/menyelesaikan materi pembelajaran akuntansi tersebut.

Dari penjelasan tersebut, maka model *Student Team Achievement Division* (STAD) menjadi salah satu alternative model pembelajaran yang diharapkan mampu mencapai keberhasilan pembelajaran. Dan *Student Team Achievement*

Division (STAD) merupakan satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan meningkatkan hasil belajar akuntansi.

Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Raharja (2019) dengan menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas X akuntansi. Penelitian Dearlina (2015) juga dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) di kelas XI IPS 2. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) yang menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi maka kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD).

Berdasarkan uraian diatas maka penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa perlu diterapkan, untuk itu penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini menjadi suatu penelitian yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AK Melalui Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) di SMK Swasta Rokita Sari 2 Bangun Purba Tahun Pelajaran 2019/2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Rendahnya motivasi belajar siswa di kelas XI AK SMK Swasta Rokita Sari 2 Bangun Purba.
2. Rendahnya hasil belajar akuntansi siswa di kelas XI AK SMK Swasta Rokita Sari 2 Bangun Purba.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas XI AK SMK Swasta Rokita Sari 2 Bangun Purba?
2. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XI AK SMK Swasta Rokita Sari 2 Bangun Purba?

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah diatas, penelitian ini dilakukan dengan bekerja sama terhadap guru mata pelajaran akuntansi dalam menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) agar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa. Penerapan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa saat proses belajar mengajar, mampu memotivasi siswa dalam belajar dan membuat siswa merasa tertarik kepada materi pembelajaran dalam akuntansi.

Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa. Pelaksanaan model pembelajaran ini diawali dengan guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai siswa setelah menyelesaikan materi pelajaran akuntansi. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang, setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah), hal ini dilakukan agar siswa saling bekerja sama dan kemudian guru menyampaikan materi pembelajaran akuntansi dengan mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan dalam akuntansi. Setelah materi selesai disampaikan, setiap kelompok mendiskusikan tentang materi yang mereka pelajari dan menuliskan hasil diskusi tersebut yang selanjutnya akan dipresentasikan di depan kelas, saat presentasi siswa lain diberi kebebasan untuk berpendapat atau menanggapi mengenai presentasi yang dilakukan temannya. Setelah selesai berdiskusi guru menjelaskan kembali materi akuntansi yang kurang dimengerti. Selanjutnya akan diadakan evaluasi ataupun latihan pengulangan pada materi pembelajaran akuntansi secara individu untuk melihat apakah setiap siswa telah menguasai materi pelajaran akuntansi yang sudah diajarkan dan pada tahap terakhir yaitu memberikan penghargaan yang dilakukan oleh guru.

Penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan suatu penerapan model pembelajaran yang sesuai diterapkan dalam pembelajaran akuntansi. Dimana pelajaran akuntansi memerlukan

pemahaman dan ketelitian yang baik agar dapat mengerti terhadap konsep-konsep ataupun masalah yang terdapat didalamnya, maka dengan menggunakan model pembelajaran inilah terlebih dahulu siswa diajak untuk menyimak penjelasan materi yang disampaikan oleh guru agar pemahaman siswa dalam akuntansi lebih terarah lagi karena guru akan menghubungkan materi akuntansi dengan kehidupan sehari-hari yang lebih mudah dipahami oleh siswa, kemudian siswa juga akan diajak untuk berdiskusi kelompok untuk memecahkan masalah/soal yang diberikan oleh guru, dengan dilakukannya diskusi kelompok maka para siswa akan lebih mudah memecahkan masalah/soal yang diberikan oleh guru karena diselesaikan dengan berbagi pemahaman masing-masing sehingga pemahaman mereka semakin luas dan baik sehingga mereka dapat menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru, dan dalam model ini juga terdapat pengulangan yang diberikan guru berupa soal, sehingga pemahaman siswa akan lebih baik lagi dalam mengerjakan soal akuntansi yang diberikan oleh guru. Karena jika soal-soal dikerjakan secara berulang, maka para siswa akan terbiasa untuk mengerjakan/menyelesaikan materi pelajaran akuntansi tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah melalui Penerapan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XI AK SMK Swasta Rokita Sari 2 Bangun Purba T.P 2019/2020.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI AK SMK Swasta Rokita Sari 2 Bangun Purba dengan menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD).
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Swasta Rokita Sari 2 Bangun Purba dengan menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD).

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis sebagai calon guru tentang model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya bagi guru akuntansi dengan menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa.
3. Sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya bagi mahasiswa UNIMED khususnya Program Studi Pendidikan Akuntansi atau pihak-pihak lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.